

## **Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Pernikahan Jarak Jauh pada Remaja Putri yang Menikah di Desa Lembang**

Descriptive Study on The Adaption to Long-Distance Marriage of Married Young Women in The Village of Lembang

<sup>1</sup>Diana Feronika Akmilia Hakim, <sup>2</sup>Makmuroh Sri Rahayu

<sup>1,2</sup> *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>veroakmil@yahoo.com, <sup>2</sup>makmurohsrir@yahoo.com*

**Abstract.** Marriage is an important thing in life. Everyone must long for a happy marriage where they live together in harmony. However, there are some couples who are not able to live together in one place despite of their being married. There are various reasons for that but economics is usually the strongest one. How frequent someone meets their spouse affects many things like communication, the fulfillment of sexual needs, conflict resolutions, and also the division of household responsibilities. The research is conducted to gather empirical data of how some couples at Village of Lembang are adapting to their marriage lives. Theoretical concept utilized in this research is the one proposed by Atwater and Duffy. The method that is used is the descriptive method and is used on 48 populations. The data gathering is done by giving out a questionnaire in which is based on Atwater and Duffy's adaption to marriage theory (2004). The result shows that 35 people (73%) managed to adapt to their marriages well while 13 people (27%) did it poorly. The good adaption to marriage is dominated by good sexuality dimensions in their marriage while the bad adaption is dominated by poor division of responsibilities.

**Keywords:** Marriage, Long Distance Marriage, Marriage Adaption

**Abstrak.** Pernikahan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang mendambakan pernikahan yang harmonis, bahagia dan tinggal didalam satu rumah. Namun, ada berbagai alasan sehingga suatu keluarga memutuskan untuk menikah walaupun tidak dapat tinggal dalam satu rumah. Banyak alasan yang mendorong pasangan untuk tinggal terpisah seperti salah satunya masalah ekonomi. Frekuensi pertemuan antara istri dengan suaminya mempengaruhi hal-hal seperti komunikasi, pemenuhan kebutuhan seksual, cara penyelesaian konflik dan juga pembagian tugas pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara empiris mengenai gambaran penyesuaian pernikahan pada remaja di Desa Lembang. Konsep teori yang digunakan untuk penyesuaian pernikahan dikemukakan oleh Atwater dan Duffy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jumlah populasi 48 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berdasarkan teori penyesuaian pernikahan oleh Atwater Duffy (2004). Hasil penelitian menunjukkan 35 orang (73%) memiliki penyesuaian pernikahan yang baik dan 13 orang (27%) memiliki penyesuaian pernikahan buruk. Pada penyesuaian pernikahan yang baik didominasi oleh dimensi seksualitas dalam pernikahan sedangkan penyesuaian pernikahan buruk didominasi oleh dimensi pembagian tugas tanggung jawab.

**Kata kunci :** pernikahan, pernikahan jarak jauh, penyesuaian pernikahan

## A. Pendahuluan

Pernikahan yang didambakan setiap orang yaitu tinggal dalam satu rumah bersama pasangannya. Namun, ada beberapa alasan sehingga pernikahan bahkan suami dan istri tidak tinggal dalam satu rumah bersama. Keadaan tersebut dapat dilihat pada fenomena yang marak terjadi saat ini di mana pasangan suami-istri tidak dapat berada dalam satu rumah, yaitu menjalani pernikahan jarak jauh. Misalnya, suami yang harus dimutasi ke lain kota karena pekerjaannya dan istri tetap tinggal di kota asal atau sebaliknya. Umumnya, mereka memilih kondisi tersebut karena mempertahankan profesi atau pekerjaan masing-masing.

Pasangan yang menikah pada usia remaja akan lebih sulit dalam menyesuaikan pernikahan karena masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Santrock 2003:206). Sehingga pada usia remaja banyak mengalami masalah pribadi yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai. Tugas perkembangan pada usia remaja yaitu mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita maksudnya dapat membina persahabatan maupun pertemanan dengan teman sebaya; dapat memahami peran; mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan dapat mandiri dalam bertindak dan mengambil keputusan (Hurlock, 1980). Tahapan usia remaja awal ini antara usia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya kecenderungan untuk narsistik. Selain itu, pada tahap ini, remaja juga berada dalam kondisi kebingungan karena dia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli: ramai-ramai atau sendiri, idealis atau matrealis dan sebagainya. Dari hal tersebut, banyak pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh berakhir perceraian. Namun demikian, dari hasil wawancara terdapat pasangan yang tetap menjalankan pernikahannya dengan harmonis. Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 subjek, mengatakan istri tidak merasa keberatan dengan pernikahan jarak jauh karena sebelum menikah suami sudah bekerja di luar kota. Pekerjaan diluar kota dirasa lebih menjamin dibandingkan suami bekerja di desanya menjadi petani karena pendapatan yang didapat lebih besar. Dengan kebutuhan ekonomi yang pas-pasan istri pun tidak keberatan dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai petani, buruh pabrik dan pemeran susu. Pengiriman uang yang tidak menentu membuat istri harus memaklumi kondisi tersebut dan mengatur keuangan rumah tangga. Suami memberikan kepercayaan kepada istri untuk mengelola keuangan, sehingga istri kerap mendiskusikan dengan suami untuk menggunakan uang yang akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lewat telepon maupun sms.

Sehari-hari istri pun rutin memberikan kabar kepada suami melalui telepon maupun sms seperti menanyakan kabar kesehatan, kebutuhan istri kendala selama ditinggal suami dan pengalaman suami saat bekerja. Sehingga hubungan yang terjalin tetap harmonis. Istri tidak sungkan untuk menceritakan masalah yang dia dapat ditempat kerjanya kepada suami sehingga suami akan memberikan solusi dan istri merasa tenang. Begitu pun dengan suami bila mendapat kesulitan, dia akan menceritakan kepada istri. Bila suami sedang merasa jenuh dengan pekerjaannya istri memberikan dukungan agar suami bersemangat dalam bekerja. Tak jarang pasangan mengalami pertengkaran seperti keuangan dan kabar yang tidak lancar, dengan segera mereka memberikan penjelasan dan pertengkaran pun mereda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran penyesuaian pernikahan jarak jauh pada remaja putri

yang menikah di Desa Lembang?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah ntuk mengetahui gambaran penyesuaian pernikahan jarak jauh pada remaja putri yang menikah di Desa Lembang.

## B. Landasan Teori

Menurut Atwater dan Duffy (2004), penyesuaian pernikahan adalah proses penyesuaian satu sama lain di antara dua individu menikah melalui adanya keinginan untuk berubah dan sikap fleksibel terhadap kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam dimensi-dimensi sebagai berikut: 1) Pembagian tanggung jawab pernikahan (*sharing marital responsibility*), adalah pasangan membagi tugas sesuai peranan suami-istri dalam pernikahan dan keluarga, menyesuaikan kebiasaan pribadi, negosiasi peran gender dan menetapkan prioritas keluarga dan pekerjaan. 2). Komunikasi dan Konflik (*Communication and Conflict*), adalah fokusnya bagaimana pasangan dapat berbagi mengenai apa yang ada dalam dirinya melalui penyampaian pesan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal. Kegagalan dalam komunikasi cenderung sering terjadi karena rendahnya upaya yang dilakukan suami ataupun istri untuk berbagi perasaan, harapan, keinginan dan kebutuhan pribadi sehingga menimbulkan konflik. 3) Seks dalam pernikahan (*sex in marriage*), adalah dalam pernikahan menjadi penting karena pasangan pernikahan saat ini lebih sering terikat dalam hubungan seksual daripada pasangan pada masa yang lalu. Pada masa kini pasangan bebas untuk mengekspresikan kasih sayang, mendiskusikan isu-isu seksual, menentukan aktifitas seksualnya, baik dari tempat dan waktu, untuk memenuhi kebutuhan seksual dan timbul juga kesetiaan dalam berhubungan seksual dengan pasangan. 4) Membuat Hubungan menjadi lebih baik (*making relationship better*), adalah membuat hubungannya dari waktu ke waktu menjadi semakin baik yaitu membina hubungan pernikahan dengan melakukan upaya dengan membina rasa aman, aksesibilitas. Mendengar aktif (*active listening*), dimana pasangan memahami, menafsirkan dan mengevaluasi apa yang didengar untuk meningkatkan hubungan pernikahan, dan melakukan pemecahan masalah yang bersifat kolaboratif. 5) Perubahan kehidupan pernikahan (*changes in marriage overtime*), adalah menggambarkan kehidupan pernikahan yang dinamis dan menuntut masing-masing pihak menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi, seperti perubahan kebiasaan, ekonomi dan keluarga.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kategori	Frekuensi	Presentase
Buruk	13	27%
Baik	35	73%
<b>Jumlah</b>	48	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 48 orang subjek, 35 diantaranya menunjukkan penyesuaian pernikahan yang baik, sedangkan 13 lainnya menunjukkan penyesuaian pernikahan yang buruk. Artinya dapat dilihat pada (tabel 4.1) terdapat 35 subjek yang pada umumnya memiliki penyesuaian yang baik. Subjek yang menunjukkan penyesuaian pernikahan yang baik memenuhi dimensi pembagian tanggung jawab, seksualitas dalam pernikahan dan membuat hubungan pernikahan lebih baik (tabel 4.8), hal ini dapat diartikan subjek dengan suami memiliki kesesuaian dalam pembagian tugas-tugas pekerjaan rumah tangga dan pengelolaan keuangan.

Tidak ada masalah dalam seksualitas seperti mengekspresikan seksualitas, aktifitas seksual dan kesetiaan terhadap pasangan. Ada upaya dari subjek untuk menyelesaikan masalah bersifat kolaboratif dengan suami. Pasangan suami istri yang tinggal secara terpisah memiliki kelebihan untuk mencapai hubungan yang berkualitas (Scoot, 2002) saat bertemu keduanya fokus untuk pernikahan sehingga pasangan ini saling memiliki waktu yang berkualitas untuk mengenal satu sama lain. Pada saat bertemu pasangan ini memiliki waktu yang berkualitas untuk membicarakan hal-hal yang penting dalam pengaturan pernikahan.

Sedangkan 13 subjek pada umumnya memiliki penyesuaian pernikahan yang buruk. Subjek yang menunjukkan penyesuaian pernikahan yang buruk yaitu dimensi pembagian tanggung jawab artinya yaitu tidak adanya kesesuaian dalam pembagian tanggung jawab dan tidak dapat menyesuaikan kebiasaan pribadi dengan pasangan. Pada awal pernikahan merupakan masa yang sulit untuk menyesuaikan pernikahan, subjek harus belajar mengenal pasangannya dan dirinya sendiri. Biasanya pasangan suami subjek pada awal pernikahan merasa terkejut akan sifat-sifat yang baru terlihat setelah menikah (Cinde anjani S. Pola-pola Penyesuaian Pernikahan, 2006) pada penelitian ini pasangan suami subjek dari awal pernikahan langsung tinggal terpisah dan akan menyesuaikan peran barunya. Penyesuaian pernikahan pernikahan pada remaja putri yang menjalani pernikahan jarak jauh terbatas hanya saat bertemu dan berkomunikasi melalui media komunikasi seperti menanyakan kabar, mengekspresikan kasih sayang hanya bisa melalui telepon maupun sms.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebanyak 35 subjek atau 73% memiliki penyesuaian pernikahan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang menikah di Desa Lembang mampu melakukan cara-cara tertentu agar berhasil menyesuaikan pernikahan jarak jauh dengan baik. Artinya mereka mampu menyesuaikan dalam pembagian tanggung jawab, menjalin komunikasi yang baik dan mampu mengelola konflik, mempunyai kepuasan dalam kehidupan seksual pernikahan, membina hubungan yang baik dalam pernikahan dan menyesuaikan perubahan kehidupan pernikahan.
2. Sebanyak 13 subjek atau 27% remaja putri yang menikah kurang memiliki penyesuaian pernikahan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang menikah di Desa Lembang kurang mampu melakukan cara-cara tertentu agar berhasil menyesuaikan pernikahan jarak jauh dengan baik. Artinya mereka kurang mampu menyesuaikan dalam pembagian tanggung jawab, menjalin komunikasi yang baik dan mampu mengelola konflik, mempunyai kepuasan dalam kehidupan seksual pernikahan, membina hubungan yang baik dalam pernikahan dan menyesuaikan perubahan kehidupan pernikahan.
3. Berdasarkan data dari demografi, usia, tempat tinggal dan penghasilan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan. Sebab, dari hasil data demografi menunjukkan bahwa pasangan yang rentang usianya jauh, lebih memiliki penyesuaian pernikahan yang baik dibandingkan dengan pasangan yang seusia. Selain itu pasangan yang tinggal dalam rumah pribadi lebih memiliki penyesuaian yang baik dibandingkan dengan yang tinggal bersama orangtua karena jika tinggal bersama orangtua.

## E. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehubungan dengan penelitian ini :

1. Bagi Kepala Desa , disarankan untuk melakukan penyuluhan tentang dampak melakukan pernikahan dini bagi remaja yang akan melangsungkan pernikahan.
2. Bagi Ketua RT/RW, memberikan penyuluhan tentang meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan warganya sehingga menjadi berkurang pernikahan dini sesuai peraturan pemerintah usia pernikahan sekurang-kurangnya 18 tahun.
3. Kepada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah sekitar, memberikan pengetahuan kepada muridnya dampak dari melangsungkan pernikahan dini.
4. Peneliti lain, yang tertarik untuk mengambil judul yang sama, disarankan untuk mengukur penyesuaian pernikahan dari pihak suami juga.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Benokraitis, N. V. (1996). *Marriage and family* (2th ed): *Changes, choise and constraints*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Blood, R. O. (1969). *Marriage* (2nd ed). New York: The Free Press.
- Desmita 2005. *Psikologi Perkembangan*, Bandung. Indonesia: PT remaja Rosdakarya.
- Duffy, Karen Griver, Atwater, Eastwood. (2004). *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today* (8th Edition) . USA: Prentice Hall.
- Duvall, E.M. ; Miller, B.C. (1985). *Marriage and family development*(6th ed). New York: Harper & Row,Publishers.
- Feldman, R. S. (1989).*Adjustment: applying psychology in a complex world*. Singapore.
- Graham L.E. and Wilcox L.W. (2000), *Algae*. University Of Wisconsin Prentice -Hall Inc. Upper Saddle River, New Jersey.
- Hampton,JR. P. (2004). *The Effect od Communication On Satisfaction In Long-Distance And Proximal Relationships Of College Students*. Psychology Loyola University N.O.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima) (Terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Landi & Landis. (1950). *Personal Adjusment: Marriage and Family Living*. 6th ed. New Jersey: Pretice Hall.
- Laswell, E dan Laswell, F. (1987). *Marriage and The Family*. 2nd ed. California: Wadsworth Publishing.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nilakusmawati, D. P. E. & Srinadi, I. G. A. M.( 2007). Perselingkuhan dan Perceraian (Suatu Kajian Persepsi Wanita). *Ejournal*. Juli, 6 (2).
- Noor, Hasanuddin, (2009). *Psikometri Aplikasi Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi UNISBA.
- Olson, D. H. & Defrain, J. (2006). *Marriages and Families Intimacy, Diversity, and Strengths*. New York: Mc Graw.
- Prabowo, mia Retno, (2012). *Penyesuaian Perkawinan pada Pasangan yang Berlatar Belakang ETnis Batak dan Etnis Jawa*. Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma. Dalam website [www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id).

- Rachmawati, Dwi & Mastuti, Endah. (2013). *Perbedaan Tingkat Kepuasan Perkawinan Ditinjau Dari Tingkat Penyesuaian Perkawinan Pada Istri Brigif 1 Marinir Tni – Al Yang Menjalani Long Distance Marriage*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 02, No. 01.
- Santrock, W. J. (2003). *Adolecent, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 1974 Tentang Perkawinan dalam website [www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id).
- Wahyuningsih, H.(2005). *Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Isteri Dewasa Muda Ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Umur Perkawinan*. Jurnal PsikologiIndonesia Anima. Vol 20 No.4. 330-341.
- Sofyan & Kurniawan Heri, (2014). *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zainab, R. K. (2002). *Penyesuaian perkawinan antar bangsa : studi kasus pada 5 orang wanita Indonesia yang menikah dengan pria asing*. Skripsi Sarjana. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.